

Implementasi Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di Upt Smkn 1 Sidenreng Rappang

I Roki

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

E-mail: irokiandre@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) examine the implementation of Hindu Religious and Character Education in shaping students' character values at UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang; (2) analyze the application of Hindu values in character formation; and (3) assess the efforts of teachers in internalizing character education based on Hindu teachings. This qualitative descriptive research employed observation, interviews, and documentation as data collection methods. The findings reveal that the implementation integrates Hindu values such as Dharma, Karma, Ahimsa, and Tri Kaya Parisudha into the learning process. Teachers actively serve as behavioral models and facilitators through curricular and extracurricular activities. Character development efforts are supported through habituation, exemplification, and attitude assessment. Hindu Religious Education proves effective in fostering students' integrity, responsibility, and moral excellence.

Kata Kunci: *Hindu Religious Education, Character Values, Implementation, Moral Education, Students*

Pendahuluan

Pembentukan karakter peserta didik menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, seiring dengan tantangan era globalisasi yang kian kompleks. Pendidikan bukan hanya sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Di Indonesia, urgensi penguatan pendidikan karakter telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter dalam konteks kebhinekaan Indonesia adalah melalui pengajaran pendidikan agama yang disesuaikan dengan keyakinan peserta didik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi komponen esensial dalam membentuk karakter

peserta didik yang memeluk agama Hindu. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Hindu seperti Dharma (kewajiban moral), Karma (tindakan dan akibat), Ahimsa (anti-kekerasan), serta prinsip Tri Kaya Parisudha (berpikir, berkata, dan berbuat yang baik) merupakan fondasi karakter yang relevan dengan konteks pendidikan karakter modern.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan agama Hindu tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau penguasaan materi ajaran semata, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik melalui internalisasi nilai-nilai etika dan moral. Proses pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat bergantung pada strategi pedagogis guru, budaya sekolah, dan dukungan lingkungan sosial peserta didik. Keteladanan guru, pembiasaan nilai-nilai religius, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah menjadi elemen penting yang memperkuat pendidikan karakter secara menyeluruh.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter. Lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan, didukung oleh kebijakan manajerial dan kurikulum yang relevan, berpotensi besar dalam mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang menjadi salah satu institusi pendidikan yang secara aktif melaksanakan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai bagian integral dari penguatan karakter peserta didiknya.

Berdasarkan observasi awal, UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang telah menunjukkan komitmen terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Hindu. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana proses implementasi tersebut dilakukan, sejauh mana efektivitasnya, serta bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan agama Hindu. Kekosongan kajian ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian secara mendalam.

Studi ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yakni: (1) bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk nilai karakter siswa; (2) bagaimana penerapan nilai-nilai ajaran Hindu dalam membentuk karakter peserta didik; dan (3) bagaimana strategi dan upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai

tersebut dalam kehidupan sekolah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis agama, serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang integratif antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Dengan demikian, artikel ini hadir sebagai bentuk kontribusi akademik dalam memperkuat narasi pentingnya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai wahana pembentukan karakter siswa. Penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks pengembangan pendidikan Hindu di sekolah menengah kejuruan, tetapi juga menjadi cerminan peran strategis pendidikan agama dalam menjawab tantangan krisis karakter di era modern

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk nilai karakter peserta didik di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara kontekstual dan komprehensif realitas sosial dan pedagogis yang terjadi di lingkungan sekolah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang, yang terletak di Kelurahan Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih secara purposif karena peneliti merupakan guru pada sekolah tersebut serta memiliki akses langsung terhadap data yang dibutuhkan. Penelitian ini berlangsung dari November 2024 hingga Januari 2025.

Subjek dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik.
2. Data sekunder berupa dokumen-dokumen institusional, seperti kurikulum, jadwal pelajaran, laporan kegiatan keagamaan, serta arsip-arsip pendukung lainnya.

Teknik penentuan informan menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling, dimana informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan

keterlibatan mereka secara langsung dalam implementasi pendidikan karakter.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi: Dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, interaksi guru-siswa, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter.
2. Wawancara: Menggunakan format semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari informan terkait pelaksanaan dan strategi pembelajaran karakter.
3. Dokumentasi: Mengkaji dokumen-dokumen seperti silabus, RPP, catatan evaluasi siswa, dan laporan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Hindu.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data: Penyaringan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menekankan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif agar mempermudah penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Kesimpulan awal diuji ulang melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas data.

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode, guna menghindari bias serta memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh di lapangan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap tiga fokus utama dalam implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang, yaitu: (1) bentuk pelaksanaan pembelajaran, (2) penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan sekolah, serta (3) upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik. Setiap temuan dianalisis dengan mengaitkan konteks empiris dan teori yang relevan.

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Nilai Karakter Pada Peserta Didik UPT SMK

NEGERI 1 Sidenreng Rappang

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab penting karena anak adalah harapan masa depan keluarga dan bangsa. Pembentukan karakter yang baik menjadi cita-cita setiap keluarga, namun dalam kenyataan masih banyak anak yang tidak memahami nilai moral dan etika kemanusiaan. Keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama; keharmonisan keluarga akan tercermin dalam perilaku anak, sedangkan ketidakharmonisan sering kali melahirkan perilaku menyimpang. Dalam pandangan psikologi dan Hindu, pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor bawaan (karma dari kehidupan sebelumnya) dan lingkungan, keduanya berinteraksi membentuk kepribadian individu.

Dalam ajaran Hindu, pendidikan moral dimulai sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan melalui upacara magedong-gedongan yang menekankan kesucian pikiran, perkataan, dan perbuatan (Tri Kaya Parisudha). Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan keteladanan dan kasih sayang, karena pendidikan yang bernuansa humanis akan melahirkan anak yang suputra (berbudi luhur). Sebaliknya, perilaku orang tua yang tidak konsisten akan menjadi contoh negatif bagi anak.

Agama Hindu memandang bahwa tujuan hidup manusia adalah mencapai keseimbangan duniawi dan spiritual (jagathita dan mokṣa) melalui pelaksanaan Catur Purusa Artha (dharma, artha, kama, mokṣa). Untuk mencapai tujuan tersebut, umat Hindu diharapkan mengamalkan Tri Kaya Parisudha dan Catur Vidya sebagai pedoman membentuk manusia yang berkarakter dewa, yaitu manusia yang bermoral, jujur, dan penuh integritas.

Hasil wawancara dengan Kepala UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang, Bapak Sudarta, bahwa "UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama kurang lebih dua tahun terakhir. Dalam konteks pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik, beliau menjelaskan bahwa kurikulum ini memfasilitasi pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari penguatan karakter. Peserta didik yang beragama Islam, misalnya, melaksanakan salat Dzuhur berjamaah serta mengikuti kegiatan kultum yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam atau oleh siswa yang ditunjuk untuk menyampaikan ceramah singkat di masjid. Sementara itu, peserta didik yang beragama Hindu melaksanakan doa bersama di ruang ibadah khusus yang telah disediakan oleh sekolah. Lebih lanjut, beliau menegaskan pentingnya

pembentukan karakter sebagai salah satu unsur identitas bangsa, khususnya bagi generasi muda penerus bangsa. Menurutnya, meskipun peserta didik memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi, tanpa disertai sikap (attitude) yang baik, maka karakter mereka akan lemah. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan penuturan tersebut, menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun terakhir. Dalam kurikulum ini, kegiatan keagamaan dijadikan sarana penguatan karakter. Peserta didik melaksanakan doa atau ibadah sesuai agama masing-masing, dan kegiatan tersebut menjadi wadah pembentukan sikap religius serta tanggung jawab moral. Beliau menegaskan bahwa kecerdasan kognitif harus diimbangi dengan sikap dan karakter yang baik agar peserta didik memiliki integritas sebagai generasi penerus bangsa.

Implementasi pendidikan karakter di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang dilakukan melalui proses pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Nilai-nilai karakter diintegrasikan baik secara implisit maupun eksplisit dalam kegiatan belajar. Guru berperan penting dalam keteladanan, komunikasi positif, serta pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Keteladanan guru menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan karakter karena perilaku guru menjadi model nyata bagi peserta didik.

Selain itu, umat Hindu di Kabupaten Sidrap mengintegrasikan nilai-nilai local genius dalam pendidikan karakter, seperti konsep “ilmu padi” (semakin berisi semakin merunduk) dan ajaran Tri Hita Karana, yaitu harmoni antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam. Nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat, sebagai wujud pembelajaran moral dan spiritual yang berkelanjutan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang berkarakter, bermoral, dan berintegritas. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru, ketersediaan fasilitas, serta sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi seluruh tenaga pendidik. Proses ini menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang membentuk kecerdasan emosional peserta didik secara utuh.

Dengan demikian, pelaksanaan Pendidikan Agama Hindu dan Budi

Pekerti yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal, keteladanan guru, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan beradab.

Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Nilai Karakter Pada Peserta Didik UPT SMK NEGERI 1 Sidenreng Rappang

Penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah perlu didukung oleh variasi model pembelajaran dan metode penyampaian yang inovatif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik secara intelektual dan emosional. Pendekatan pembelajaran partisipatif seperti discovery dan inquiry lebih efektif dalam membentuk kemandirian berpikir serta kesadaran nilai moral. Pendidikan sejati bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi pembentukan karakter dan watak yang menjadi esensi dari proses pendidikan itu sendiri.

Dalam konteks ajaran Hindu, pembentukan karakter didasarkan pada Tri Kerangka Dasar Agama Hindu Tattwa (filsafat), Susila (etika), dan Upacara (ritual). Ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian umat Hindu. Pemahaman ajaran seperti Om Swastyastu dan Tri Kaya Parisudha (berpikir, berbicara, dan berbuat yang baik) perlu ditanamkan sejak dini, agar peserta didik memahami makna spiritual di balik setiap praktik keagamaan, bukan sekadar menjalankannya secara formal.

Tata susila dalam agama Hindu menjadi landasan moral yang kokoh bagi perilaku manusia. Degradasi moral peserta didik seperti perkelahian, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya mencerminkan lemahnya pemahaman nilai-nilai etika dan ajaran agama. Untuk itu, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan penting dalam memperkuat dasar moral dan membentuk kesadaran spiritual. Melalui ajaran Tat Twam Asi dan Ahimsa, peserta didik diajak menumbuhkan kasih sayang, empati, dan menjauhi tindakan yang menyakiti makhluk lain.

Selain pendidikan formal di sekolah, peran pendidikan nonformal dalam keluarga juga sangat menentukan. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini agar anak tumbuh dengan karakter positif. Kegiatan ngayah di pura, Dharma Gita, Dharma Wacana, yoga, dan praktik upakara

merupakan bentuk pendidikan sosio religius yang membangun kepribadian peserta didik serta menyalurkan energi positif ke arah yang produktif.

Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (2000) menegaskan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah pembentukan karakter yang baik. Namun realitas saat ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi pendidikan yang lebih menekankan aspek intelektual dan ekonomi, sehingga nilai moral dan spiritual mulai terpinggirkan. Akibatnya, kesenjangan sosial dan ketidakadilan dalam akses pendidikan semakin meningkat.

Sebagai bentuk tanggapan terhadap tantangan tersebut, UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang menerapkan berbagai program penguatan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru sebelum belajar, pemeriksaan kerapian, doa bersama sesuai agama masing-masing, dan kegiatan kebersihan lingkungan menjadi bagian dari rutinitas pendidikan karakter di sekolah. Disiplin juga ditegakkan melalui penegasan aturan bagi seluruh warga sekolah, termasuk tenaga kependidikan.

Wawancara dengan Kepala UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang, Bapak Sudarta, bahwa "Program dalam implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekertidalam membentuk karakter peserta didik dengan melakukan Doa Bersama di tempat yang telah ditentukan dan Peserta didik yang beragama Islam melakukan Sholat berjamaah di Mesjid. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membentuk karakter dengan program yang ada pada UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang."

Senada dengan ungkapan tersebut, wakasek kurikulum UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang, Ibu Sarbiah mengemukakan bahwa, "Untuk membentuk karakter peserta didik di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang untuk Peserta didik beragama Hindu dengan melakukan Doa bersama di tempat yang telah disediakan serta dalam meningkatkan Nilai karakter peserta didik dengan cara bagaimana peserta didik berbicara, bersikap baik dengan guru, orang tua ataupun dengan teman- temannya."

Pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan keagamaan rutin peserta didik Hindu melaksanakan doa bersama di tempat ibadah yang disediakan, sedangkan peserta didik Islam melakukan salat berjamaah di masjid. Hal ini menjadi sarana pembentukan sikap religius dan tanggung jawab moral.

Di akhir kegiatan, peserta didik menutup hari dengan doa bersama, menyanyikan lagu nasional, dan berjabat tangan dengan guru sebelum pulang. Kegiatan piket membersihkan kelas juga menjadi bagian penting dalam menanamkan tanggung jawab dan disiplin.

Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua melalui nota kesepahaman (MoU) untuk memperkuat peran keluarga dalam pembinaan karakter di rumah. Peserta didik yang melakukan pelanggaran dibina melalui coaching dan pemanggilan orang tua agar tercipta kolaborasi positif antara sekolah dan lingkungan rumah.

Beberapa program yang dilakukan dalam penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk nilai karakter peserta didik yaitu dengan cara melakukan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berjalan, menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai etika yang sopan, memberikan contoh teladan kepada peserta didik dan melakukan aktivitas seperti shalat berjamaah bagi peserta didik yang beragama islam dan doa bersama bagi peserta didik yang beragama hindu. Selain itu pihak sekolah juga giat melakukan pembiaian kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, melakukan coacing, pemanggilan orang tua untuk bisa bekerja sama dalam membina peserta didik mengingat bahwa waktu peserta didik setelah pulang sekolah lebih lama bersama orang tua atau dilingkungan tempat tinggalnya.

Dengan demikian, implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang telah dijalankan secara komprehensif melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif, penanaman nilai-nilai keagamaan, kegiatan sosial-keagamaan, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu menumbuhkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berintegritas tinggi sesuai nilai-nilai luhur agama Hindu dan budaya bangsa.

Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang Pendidikan di Indonesia saat ini berjalan dalam kerangka aturan yang mengikat, namun kemajuan teknologi informasi memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menjadi bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menanamkan nilai-nilai etika dan moral.

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berorientasi pada penerapan nilai-nilai ajaran Hindu dalam kehidupan nyata baik secara individual maupun sosial, sehingga peserta didik menyadari bahwa agama tidak hanya berbicara tentang hakikat Tuhan, tetapi juga tentang makna kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Merliana (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran agama Hindu terletak pada kemampuan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Putu Sudira dan Susi (2021), terdapat enam strategi dalam merevitalisasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti guna membentuk karakter peserta didik, yaitu:

1. Pendekatan konsekuensi, yang menjadikan ajaran Hindu sebagai motivasi perilaku melalui praktik Tri Kaya Parisudha dan Tri Hita Karana.
2. Pendekatan imperensial, menumbuhkan kesadaran religius dan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas peserta didik.
3. Pendekatan ideologis, memperkuat keyakinan terhadap Panca Sradha (Atman, Brahman, Karmaphala, Punarbhawa, Moksa).
4. Pendekatan ritualistik, membiasakan pelaksanaan Tri Sandhya, Yadnya Sesa, serta upacara keagamaan Hindu.
5. Pendekatan intelektual, memperdalam pemahaman peserta didik terhadap kitab suci, susila, dan sejarah agama Hindu.
6. Pendekatan kompetensi karakter, menilai sejauh mana peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Hindu dalam kesehariannya.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Agama Hindu berperan sentral dalam membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Hindu. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menuntun peserta didik menuju kehidupan yang lebih bermakna dan beretika. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten, sesuai dengan standar kompetensi akademik dan profesional sebagaimana diatur dalam Permendiknas.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang, Bapak Sudarta, bahwa "Upaya membentuk karakter peserta didik dengan melakukan program-program yang sejalan dengan mencerdaskan anak bangsa

yang ada disekolah seperti Sholat pada waktu Dzuhur dan Ashar bagi Peserta didik yang beragama muslim, Doa bersama bagi peserta didik yang Beragama Hindu, serta melakukan pembinaan dengan melakukan coacing, serta pemanggilan orang tua.”

Sejalan dengan hal tersebut, Kasriana mengemukakan bahwa “Upaya membentuk karakter peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama Hindu, seperti dharma (kewajiban atau kewarasan hidup), ahimsa (tidak menyakiti makhluk hidup), satya (kejujuran), santosa (rasa syukur), dan toleransi. Nilai-nilai ini memberikan pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup serta membentuk karakter yang positif. Selain itu Kasriana juga mengemukakan bahwa seorang guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dalam agama Hindu, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang dihormati dan dihargai (guru dewa). Dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti berperilaku santun, jujur, dan penuh kasih sayang, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti contoh yang baik.”

Kasriana menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui pengajaran nilai-nilai moral dalam ajaran Hindu seperti dharma (tanggung jawab dan kebenaran), ahimsa (tidak menyakiti makhluk hidup), satya (kejujuran), santosa (rasa syukur), dan toleransi. Guru diharapkan menjadi teladan (guru dewa) yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mencontohkan perilaku santun, jujur, dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa upaya guru agama hindu dalam membentuk karakter dan mendidik peserta didik di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama hindu serta menerapkan prinsip Tri Hita Karana dalam pembelajaran agama hindu hubungan yang harmonis dengan Tuhan (parahyangan), hubungan yang harmonis dengan sesama manusia (pawongan), dan hubungan yang harmonis dengan alam (palemahan).

Selain itu, efektivitas pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta sinergi antara guru, masyarakat, dan orang tua. Kolaborasi ini penting agar proses pendidikan berjalan selaras dan berkelanjutan. Dengan membangun kerja sama yang baik di antara seluruh pihak terkait, tujuan utama pendidikan yakni membentuk generasi yang berkarakter mulia dan

berkehidupan lebih baik di masa depan dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual, moral, dan sosial peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, beretika, dan berkepribadian luhur..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di UPT SMKN 1 Sidenreng Rappang dilaksanakan secara terencana melalui pendekatan pembelajaran aktif dan integratif. Nilai-nilai ajaran Hindu seperti Dharma, Ahimsa, dan Tri Kaya Parisudha diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.
- b. Penerapan nilai karakter tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melalui pembiasaan positif di lingkungan sekolah seperti doa bersama, kegiatan sosial, dan kerja bakti. Penerapan ajaran Tri Hita Karana hubungan harmonis dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan alam (Palemahan) menjadi dasar penguatan karakter peserta didik yang beretika, berempati, dan bertanggung jawab.
- c. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran strategis sebagai teladan (guru dewa) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika melalui keteladanan, bimbingan spiritual, serta pembinaan berkelanjutan. Sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial turut memperkuat efektivitas pendidikan karakter, sehingga menghasilkan peserta didik yang berintegritas, religius, dan berkepribadian luhur.
- d. Implementasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, tanggung jawab sosial, dan toleransi beragama.

Saran

1. Bagi Sekolah, disarankan untuk terus memperkuat budaya religius dan integrasi nilai-nilai Hindu dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Pendekatan holistik dan kolaboratif antar unsur sekolah perlu

ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter secara berkelanjutan.

2. Bagi Guru, penting untuk terus meningkatkan kapasitas pedagogik dan spiritual melalui pelatihan, workshop, serta pengembangan materi ajar berbasis nilai-nilai Hindu yang kontekstual. Keteladanan dan konsistensi guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, kajian lebih lanjut dapat difokuskan pada evaluasi longitudinal terhadap efektivitas pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter peserta didik di berbagai jenjang dan konteks pendidikan, sehingga dapat diperoleh model pembelajaran yang lebih aplikatif dan komprehensif.

Referensi

- Abdul Latif (2006), Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan (Bandung: Refika Aditama)
- Agastia, Ida Bagus (2006), Agama, Kebudayaan, Kualitas Manusia. Makalah pada Pencerahan dan Pelatihan Prajuru desa Pakraman se Kabupaten Buleleng.
- Alitjoule. (2013), Peran Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Kepribadian Siswa alitjoule.blogspot.com. Diakses Desember 2024 dari <https://alitjoule.blogspot.com/2013/03/peran-pendidikan-agama-hindu-dalam.html?m=1>
- Arikunto, Suharsini (2002), Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta: Renika Cipta
- Arini, N. P. C., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). Tri Kaya Parisudha sebagai landasan ajaran etika dan moral dalam pendidikan karakter bagi generasi muda. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 747-761. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i4.3099>
- Chairul Anwar (2014), Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Press), Hal, 6.
- Deddy Mulyana, (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal, 180.

- Diantari, P. A. W. S. (2023). Membentuk karakter peserta didik berbasis budaya dalam Pendidikan Agama Hindu. JAPAM: Jurnal Pendidikan Agama, 3(1). <https://doi.org/10.25078/japam.v3i01.2134>
- Edi Kusnadi, (2008). Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis, (Jakarta: Ramayana Press), hal. 79.
- Edi Kusnadi, (2008). Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis, (Jakarta: Ramayana Press), hal. 102.
- Indah Kartika, D. V. (n.d.). Penerapan pendidikan agama Hindu dalam membentuk karakter (Skripsi). Universitas Hindu Indonesia. Repo UNHI. Retrieved from <https://repo.unhi.ac.id/bitstream/123456789/100/1/I%20A%20Indah%20Kartika%20DV.pdf>
- Kartika, I. A. P. I. D. V. (2018). Penerapan Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Karakter Anak pada TK Dwijendra di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara (Tesis, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar). Repositori Universitas Hindu Indonesia.
- Laksmi, N. K. G., & Setyaningsih. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam Pembentukan Karakter Anak Hindu di Sekolah Dasar Negeri Surakarta. Jawa Dwipa, 1(2), 121–136.
- Lexy J. Moleong, (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal, 4.
- Lickona, T., Davidson, M., & Khmelkov, V. (2005). Smart & good high schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond. Cortland, NY: Center for the 4th and 5th Rs.
- Lickona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik). Bandung: Nusa Media.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter menurut perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik. Journal on Education, 5(3), 6012–6022.

- Maharsi Canakya. (1996). Nitisastra: Pedoman Etika dan Moral dalam Kehidupan (I. W. Maswinara, Penerj.). Surabaya: Paramita.
- Megawangi,R. (2009), Pendidikan Karakter. Indonesia Heritage Foundation, Jakarta. Cetakan ke 3
- Merliana, N. P. E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Agama Hindu di SMAN-1 Kuala Kapuas. Jurnal Bawi Ayah, 11(1).
- Moleong, Lexy. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar, (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif, (Jakarta : Referensi), hal. 135.
- Mulyasa, E. (2013). Standar kompetensi dan sertifikasi guru (hal. 169). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musatawan, M. D. (2020). Implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam Pendidikan Agama Hindu siswa SDN Petungsewu Dusun Codo Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Hindu Santika Dharma Malang. EPrints UMS. <https://eprints.ums.ac.id/44118/29/08%20FULL%20TEKS.pdf>
- Ni Kadek Gita Laksmi (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekertidalam Pembentukan Karakter Anak Hindu di Sekolah Dasar Negeri Surakarta. Vol. 1. No. 2 E-ISSN: 2723-3731
- Paduarsana, M. (2001). Kamus Bahasa Sanskerta-Indonesia. Denpasar: CV Kayumas Agung.
- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4046/pp-no-55-tahun-2007>Satori, Djam'an dan Komariah Aan. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

- Setyaningsih. 2019. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Anak Hindu Di Sekolah Dasar Negeri Surakarta. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 2. No.2
- Sisdiknas. (2010), Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokus Media), Hal, 20.
- Sudartha, Tjok Rai. (2009). Sārasamuccaya (Smerti Nusantara). Surabaya: Paramita.
- Sudira, Putu (2013), Revitalisasi Pembelajaran Agama Hindu. Makalah: UNY
- Sugiyono (2005), Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfa Beta. Sugiyono (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardana, (2006), Etika dan Moralitas Hindu Bahan Kajian Untuk Memperbaiki tingkah Laku,. Surabaya: Paramita.
- Suharsimi Arikunto (2010), "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal, 172
- Suharsimi Arikunto (2006), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 252.
- Susi (2021), Upaya membentuk Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Masa Pandemi. Jurnal Prosiding Webinar Nasional IAHN-PT Palangka Raya.
- Titib, I Made (2003), Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak Dalam Perspektif Agama Hindu. Jakarta: Ganeca Exact.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusmedia, 2005.
- Paramartha, Wayan (2015), Orasi Ilmiah: Revolusi Mental Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Denpasar

- Pasek Suryawan, I. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2025). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55555>
- Poerwadarmita, W.J.S. (1991), Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Puskur, Balitbang Kemdiknas (2010), Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah .Jakarta
- Zakiah Daradjat (2010), Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang), Hal,127
- Qodri Azizy (2013), Pendidikan Untuk Membentuk Etika Sosial (Mendidik Anak
- Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat), (Semarang: Aneka Ilmu), cet. v, Hal, 2
- Wentas, R. (2023). Pendidikan Agama Hindu berbasis budaya dalam membentuk karakter peserta didik. Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu, 10(1), 66-82. <https://doi.org/10.33363/ba.v10i1.168>
- Widiasanti, N. M., & Suardika, I. K. (2021). Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter siswa. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 771-783. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i4.3101>